

**PENGARUH PENGETAHUAN ZAKAT DAN RELIGIUSITAS
TERHADAP KESADARAN MASYARAKAT DALAM
MEMBAYAR ZAKAT PERTANIAN PADIDI
DESA LEMBAH KECAMATAN DOLOPO
KABUPATEN MADIUN**

SKRIPSI



Oleh :

ERFINASARI
211616018

Pembimbing :

Dr. SHINTA MAHARANI, M.Ak
NIP.197905252003122002

**JURUSAN MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Erfinasari
NIM : 211616018
Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH PENGETAHUAN ZAKAT DAN RELIGIUSITAS TERHADAP
KESADARAN MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR ZAKAT
PERTANIAN PADI DI DESA LEMBAH KECAMATAN DOLOPO
KABUPATEN MADIUN

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 18 Oktober 2020

Pembuat Pernyataan,



Erfinasari

211616018

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudari:

Nama : Erfinasari

NIM : 211616018

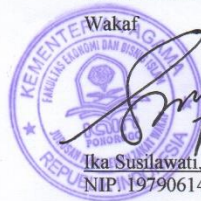
Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf

Judul : Pengaruh Pengetahuan Zakat dan Religiusitas Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pertanian Padi di Desa Lembah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian skripsi.

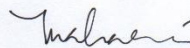
Ponorogo, 22 Oktober 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Zakat dan



Ika Susilawati, M.M.
NIP. 197906142009012005

Menyetujui,
Pembimbing



Dr. Shinta Maharani, M. Ak
NIP. 197905252003122002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terakreditasi "B" Berdasarkan SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Jl. Puspita Jaya, Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo 63492 Telp. (0352) 3591451
Fax. (0352) 461893

Website: www.iainponorogo.ac.id, email: febi@iainponorogo.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Religiusitas Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pertanian Padi Di Desa Lembah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun
Nama : Erfinasari
NIM : 211616018
Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang :
Dr. Hj. Ely Masykuroh, M. SI.
NIP. 197202111999032003

Penguji 1 :
Ika Susilawati, S.E, M.M.
NIP. 197906142009012005

Penguji 2 :
Dr. Shinta Maharani, M.Ak.
NIP. 197905252003122002

(.....)
(.....)
(.....)

Ponorogo, 30 November 2020
Mengesahkan
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP. 197207142000031005

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Erfinasari

NIM : 211616018

Jurusan : Manajemen Zakat Dan Wakaf

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Religiusitas Terhadap
Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pertanian Padi Di
Desa Lembah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dan keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 02 Desember 2020

Penulis



Erfinasari
211616018

ABSTRAK

Erfinasari, 2020. Pengaruh Pengetahuan Zakat dan Religiusitas Terhadap Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Zakat Pertanian Padi di Desa Lembah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun **Skripsi**. Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. Shinta Maharani, M.Ak.

Kata kunci: Pengetahuan Zakat, Religiusitas dan Kesadaran Masyarakat

Penduduk Desa Lembah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun berjumlah 4.006 jiwa dan ada 1.023 penduduknya berprofesi sebagai petani serta luas lahan persawahannya 216 Ha. Melihat luasnya lahan yang tersedia menunjukkan bahwa potensi zakat di sektor pertanian khususnya tanaman padi di wilayah tersebut cukup besar. Namun kenyataan di kehidupan masyarakat, khususnya di Desa Lembah sejak dulu hingga sekarang untuk pembayaran zakat pertanian dirasa masih belum terlaksana sepenuhnya, hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat terkait zakat khususnya zakat pertanian padi. Selama ini pengelolaan zakat di sektor tersebut belum sepenuhnya dikelola secara baik, sehingga zakat yang terhimpun selama ini belum diserahkan kepada lembaga resmi yang dibentuk oleh pemerintah. Selama ini pembayaran zakat hasil pertanian hanya berdasarkan kesadaran masyarakat, bahkan tidak jarang dari mereka yang tidak membayar zakat hasil pertanian.

Berangkat dari latar belakang di atas maka penelitian ini memfokuskan pada permasalahan: 1. Bagaimana pengetahuan zakat berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat pertanian padi di Desa Lembah ? 2. Bagaimana religiusitas berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat pertanian padi di Desa Lembah ? 3. Bagaimana pengaruh pengetahuan zakat dan religiusitas secara simultan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat pertanian padi di Desa Lembah ?

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi berjumlah 1.023, yang dijadikan sampel berjumlah 100 Petani Desa Lembah Kecamatan Dolopo dengan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan cara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner sedangkan analisis data menggunakan analisis linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa: Pengetahuan zakat berpengaruh signifikan terhadap kesadaran masyarakat dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,278 > 1,660$ dan regresi linier berganda sebesar 0,320. Religiusitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kesadaran masyarakat dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,757 > 1,660$ dan regresi linier berganda sebesar 0,217. Pengetahuan zakat dan religiusitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesadaran masyarakat dengan nilai f_{hitung} yaitu $11,688 > 3,09$ dan nilai *R Square* sebesar 0,441.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki alam yang berpotensi sangat besar di sektor pertanian. Dukungan iklim, kesuburan tanah dan hutan sebagai sumber air yang menyebabkan mayoritas penduduknya mata pencahariannya sebagai petani. Selain itu pertanian Indonesia merupakan pertanian tropika, karena sebagian daerahnya berada di daerah tropis yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa yang memotong Indonesia hampir menjadi dua titik. Pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang menggantungkan hidupnya atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk yang berasal dari pertanian.¹

Saat ini terdapat kondisi yang memprihatinkan karena masih banyak umat Islam di Indonesia yang mengalami berbagai persoalan hidup, antara lain kemiskinan dan kebodohan. Dengan segala keterbatasannya, mereka benar-benar tidak berdaya untuk bangkit mencapai kehidupan yang lebih layak dan berkualitas. Yang lebih memprihatinkan lagi, mereka berada di tengah-tengah sebagian kecil masyarakat yang kehidupannya sangat berkualitas, dan bahkan berlimpah kemewahaan. Karena para hartawan ini tidak memperdulikan nasib si

¹ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, cet. Ket 4 (Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia, 1995), 12.

miskin, sehingga akhirnya terjadi kesenjangan sosial yang meluas.² Zakat sebagai salah satu solusi mengatasi persoalan kemiskinan dan ketidakberdayaan umat, hal tersebut dilaksanakan bukan sekedar untuk menjalin hubungan baik antara si kaya dengan si miskin, tapi juga untuk meningkatkan produktifitas umat. Jika dilihat dari latar belakang penduduk Indonesia, banyak penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk hasil pertanian, maka dapat disimpulkan bahwa potensi zakat pertanian di Indonesia sangatlah besar. Artinya, dana zakat pertanian yang potensinya luar biasa besar di Indonesia ini, harus diberdayagunakan sehingga mampu membangkitkan keterpurukan umat.

Zakat adalah kewajiban spiritual bagi seorang muslim yang memiliki makna yang sangat fundamental, selain berkaitan erat dengan aspek ketuhanan, ia juga terkait dengan aspek keadilan. Dalam al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menyebut masalah zakat, termasuk di antaranya 26 ayat yang menyandingkan kewajiban zakat dengan kewajiban sholat secara bersamaan.³ Yaitu :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ (٤٣)

Artinya : *“Dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.”*(QS. Al-Baqarah : 43).⁴

² <http://pusat.baznas.go.id/wpcontent/2016.pdf> Di akses pada tanggal 20 November 2019, Pukul 10.23.

³ Nuruddin Ali, *Zakat Sebagai Instrumen Dalam Kebijakan Fiskal*, Edisi I (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), 1.

⁴ al-Qur'an, 2 : 43.

Zakat merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seluruh umat muslim yang hartanya telah mencapai nisab yaitu batasan minimal harta yang wajib untuk dikeluarkan zakatnya.⁵ Sehingga, hukum membayar zakat itu sama halnya dengan shalat yaitu wajib. Zakat termasuk dalam kategori ibadah seperti shalat, haji dan puasa yang telah diatur secara rinci dan pasti berdasarkan al-Qur'an dan al-Sunnah, sekaligus merupakan amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan umat manusia.

Al-Qur'an dan hadist telah menyebutkan jenis harta benda yang wajib dizakati yaitu hasil bumi, hasil peternakan, perdagangan, emas, perak dan uang. Tetapi hal ini tidak berarti bahwa selain jenis harta benda tersebut tidak diwajibkan zakat.⁶ Zakat hasil pertanian merupakan suatu komoditi utama dalam kehidupan manusia untuk melangsungkan hidup, karena pertanian merupakan bahan bagi manusia untuk mencukupi kebutuhan makanan yang digunakan agar tetap hidup. Dalam kaitannya dengan zakat pertanian ini, al-Qur'an dan al-Sunnah telah menjelaskan secara rinci jenis-jenis tanaman yang dikenakan wajib zakat, yaitu padi, gandum, kurma dan anggur.⁷

Di lingkungan masyarakat terdapat banyak permasalahan yang timbul dan terjadi, ketidaksesuaian antara teori dan praktik memberikan dampak terhadap hukum baik secara individu maupun kelompok, terutama

⁵ Imam Zarkasyi, *Fikih*, Jilid I (Ponorogo : Trimurti Press, 2005), 22.

⁶ Sudirman Tebba, *Sosiologi Hukum Islam* (Yogyakarta : UII Press, 2003), 48.

⁷ Fatah Hidayat, *Zakat Hasil Pertanian Kontemporer*, Jurnal Fikih, No 2 Volume 13, 2015, 51.

pada pemahaman mereka terhadap nilai prinsip seperti religiusitas dan nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang terus berkembang cepat sebagai suatu nilai yang dinamakan sebagai nilai kemodernan.⁸ Religiusitas diidentikkan dengan keberagamaan. Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi umat muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.

Kesadaran membayar zakat maal sesuai dengan ketentuan, seperti nisab, haul, serta cara mengeluarkannya secara benar menjadi gambaran pengetahuan zakat umat muslim dan merupakan bentuk perwujudan kepatuhan muzakki terhadap perintah kewajiban membayar zakat. Perwujudan dan bentuk kepatuhan merupakan gambaran perilaku muzakki dalam membayar zakat maal yang dipengaruhi oleh tingkat keyakinan, pemahaman, dan kecenderungan-kecenderungan yang dimiliki oleh muzakki. Hal ini karena kesadaran merupakan proses kesiapan diri untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, menanggapi hal tertentu, dengan didasari oleh pengertian, pemahaman dan pertimbangan-pertimbangan nalar dan moral dengan di sertai kebebasan, sehingga ia dapat mempertanggung jawabkannya secara sadar.⁹

⁸ <http://www.freelists.org/archives/list.indonesia/02-2005>. Diakses pada tanggal 20 November 2019, Pukul 10.50.

⁹ J. P. Chalpin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), 450.

Kesadaran masyarakat terhadap zakat pertanian berkaitan erat dengan pengetahuan dan religiusitas masyarakat yang baik. Pengetahuan ini meliputi pengetahuan zakat dan manfaat zakat terhadap keadilan ekonomi bagi umat Islam. Pengetahuan menjadikan individu memiliki konsep diri yang positif karena dengan adanya pengetahuan maka akan mampu mempersepsikan dirinya dan menimbulkan kesadaran diri pada dirinya untuk berzakat.¹⁰ Dan religiusitas yang tinggi akan menimbulkan kemampuan untuk memperbaiki diri pada setiap individu, sehingga seseorang yang telah memiliki kemampuan mengintropeksi diri sendiri sehingga menimbulkan kesadaran diri pada diri seseorang. Dengan adanya religiusitas yang tinggi kesadaran dalam diri individu pun akan menjadi lebih meningkat.¹¹

Desa Lembah adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun yang rata-rata penduduknya berprofesi di sektor pertanian khususnya tanaman padi. Potensi pertanian di daerah tersebut cukup besar karena luas area pertanian mencapai 216 Ha, setiap panennya dari 1 Ha area pertanian dapat menghasilkan padi sekitar 5-6 ton. Sedangkan luas wilayah Desa Lembah sebesar 432 Ha, meliputi 4 dusun dengan jumlah penduduk sebesar 4.006 jiwa yang terdiri dari 2.013

¹⁰ Saad, *Perkelahian Pelajar : Potret Siswa SMU di DKI Jakarta*, (Yogyakarta : Galang Press, 2003), 25.

¹¹ Makmun, *Life Skill Personal Self Awereness : Kecakapan Mengenal Diri*, (Sleman : Deepublish, 2017), 209.

laki-laki dan 1.993 perempuan. Penduduk Desa Lembah ini ada sekitar 1.023 jiwa yang berprofesi sebagai petani.¹²

Melihat luasnya lahan yang tersedia menunjukkan bahwa potensi zakat di sektor pertanian khususnya tanaman padi di wilayah tersebut cukup besar. Namun kenyataan di kehidupan masyarakat, khususnya di Desa Lembah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun sejak dulu hingga sekarang dirasa masih belum ada kesadaran penuh dalam membayar zakat hasil pertanian. Selama ini pengelolaan zakat di sektor tersebut belum sepenuhnya dikelola secara baik, sehingga zakat yang terhimpun selama ini belum diserahkan kepada lembaga resmi yang dibentuk oleh pemerintah. Selama ini pembayaran zakat hasil pertanian hanya berdasarkan kesadaran masyarakat, bahkan tidak jarang dari mereka yang tidak membayar zakat hasil pertanian.

Berikut pemaparan masyarakat mengenai pengetahuan yang kurang tentang kewajiban zakat hasil pertanian, bahwa mereka masih belum tahu tentang zakat pertanian. Sebagian kecil masyarakat yang mau mengeluarkan zakat hasil pertanian dengan cara membagikan sendiri tetapi masih belum tahu dengan ketentuan dan syaratnya. “Saya sadar dan mengerti adanya wajib zakat yang harus dikeluarkan saat panen. Tapi saya kurang tahu berapa ketentuan perhitungan yang benar, dan saya memberikannya pada orang yang memanen padi sesuai dengan prosentase

¹² Dokumentasi Desa Lembah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.

hasil memanennya dan memberikan kepada tetangga yang dianggap kurang mampu secara sukarela.”¹³

Dilihat dari sarana ibadah, pendidikan, dan kegiatan keagamaan yang ada, masyarakatnya kental dengan lingkungan yang agamis. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya lembaga pendidikan Islam mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), TK, TPQ, *madrasah diniyah*. Selain lembaga tersebut, di desa ini juga terdapat banyak masjid dan mushalla, *majlis ta'lim*, dan tidak sedikit penduduknya yang berprofesi sebagai ustadz serta adanya kegiatan keagamaan seperti yasinan, pengajian.. Tetapi, realitasnya jarang terdengar aktivitas zakat pertanian, akan tetapi mereka lebih mengenal zakat fitrah dari pada jenis zakat lainnya yang mana memiliki hukum dan kewajiban yang sama bagi orang yang telah memenuhi batas kewajiban berzakat, sehingga ada beberapa masyarakat yang melaksanakan kewajiban membayar zakat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan takmir masjid, bahwa : masjid tersebut tidak memungut zakat pertanian masyarakat, mereka hanya melakukan penarikan zakat fitrah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwasannya kesadaran tentang membayar zakat ternyata tidak serta merta membuat orang tersebut patuh dengan aturan. Kepatuhan membayar zakat pada hakikatnya adalah kesetiaan seseorang itu sendiri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku yang nyata, sedangkan kesadaran masyarakat masih bersifat abstrak belum

¹³ Jamari, *Wawancara*, Madiun, 23 November 2019.

merupakan bentuk perilaku nyata yang mengakomodir kehendak aturan itu sendiri.

Berdasarkan pada survey data yang peneliti temukan di lapangan bahwa zakat pertanian di masyarakat Desa Lembah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun belum terlaksana dengan baik. Padahal, masyarakat Desa Lembah jika dilihat sekilas dari luasnya persawahan dan lingkungan sosialnya sangat mendukung untuk terciptanya lingkungan masyarakat yang agamis, hal ini dapat dilihat dari banyaknya fasilitas keagamaan dan kegiatan keagamaan, sehingga zakat pertanian yang terhimpun cukup besar.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana pengaruh pengetahuan, religiusitas terhadap kesadaran masyarakat dalam melaksanakan kewajiban membayar zakat pertanian khususnya padi dengan judul : **“Pengaruh Pengetahuan Zakat dan Religiusitas Terhadap Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Zakat Pertanian Padi di Desa Lembah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengetahuan zakat berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat pertanian padi di Desa Lembah ?
2. Bagaimana religiusitas berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat pertanian padi di Desa Lembah ?

3. Bagaimana pengaruh pengetahuan zakat dan religiusitas secara simultan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat pertanian padi di Desa Lembah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengetahuan zakat berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat pertanian padi di Desa Lembah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis religiusitas berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat pertanian di Desa Lembah.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan zakat dan religiusitas secara simultan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat pertanian padi di Desa Lembah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu mengenai pengaruh pengetahuan zakat dan religiusitas terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat pertanian padi di desa Lembah. Dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya terutama bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi masyarakat untuk pengembangan ilmu lebih lanjut mengenai pengaruh pengetahuan zakat dan religiusitas masyarakat terhadap kesadaran membayar zakat pertanian padi di desa Lembah. Sehingga diharapkan setelah masyarakat tahu, kemudian menjadi sadar, sehingga masyarakat yang berkewajiban zakat segera menunaikan kewajibannya untuk membayar zakat. Penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam pengetahuan peneliti tentang pengaruh pengetahuan zakat dan religiusitas terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat pertanian padi di Desa Lembah dan juga untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah gambaran alur pemikiran penulis dari awal hingga akhir. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan membahas dan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

Pada bab ini penulis akan membahas dan menguraikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka

berfikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan membahas dan menguraikan tentang rancangan penelitian, variable penelitian dan definisi operasional, populasi, sampel dan teknik sampling, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode pengolahan dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan membahas dan menguraikan tentang hasil pengujian instrument (validitas dan reliabilitas), hasil pengujian deskripsi, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini peneliti akan membahas dan menguraikan tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

1. Landasan Teori

a. Kesadaran Masyarakat

Masyarakat adalah suatu kumpulan dari sekelompok manusia yang hidup pada suatu wilayah (tempat tertentu).¹ Menurut Soerjono Soekanto masyarakat adalah anggota kelompok baik besar maupun kecil yang hidup bersama di suatu wilayah dengan batasan-batasan tertentu. Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.²

Secara harfiah kata kesadaran itu berasal dari kata “sadar” yang memiliki arti insaf, artinya ia merasa tahu dan mengerti, berdasarkan hal tersebut bahwa sikap atau perilaku sadar selalu dilakukan dalam keadaan tahu, mengerti merasa dan insaf.³ Kesadaran dibagi menjadi dua, yaitu : kesadaran pasif dan kesadaran aktif. Kesadaran pasif adalah keadaan di mana seorang

¹ Agung Zaim Aulia, *“Pengaruh Kesadaran Masyarakat Desa Prambontergayang Terhadap Implementasi Zakat Pertanian.”*

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1995), 162.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), 975.

individu bersikap menerima segala stimulus yang diberikan pada saat itu, baik stimulus internal maupun eksternal. Sedangkan keadaan aktif adalah kondisi dimana seseorang menitikberatkan pada inisiatif dan mencari yang dapat menyeleksi stimulus-stimulus yang diberikan.⁴

Kesadaran masyarakat ini sangat penting untuk meningkatkan perzakatan di Indonesia terutama pada zakat pertanian, karena zakat pertanian memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia. Indikator-indikator kesadaran seseorang terbagi menjadi dua, yaitu :

- 1) Kesadaran meliputi pemahaman dan pengetahuan mengenai lingkungan sekitar.
- 2) Kesadaran juga meliputi pengenalan seseorang akan peristiwa-peristiwa mentalnya sendiri.⁵

Watson berpendapat bahwa suatu perbuatan sadar disebabkan oleh adanya tiga faktor yaitu :

- 1) Adanya stimulus (rangsangan)
- 2) Stimulus itu menimbulkan respon (jawaban yang berupa perbuatan.
- 3) *Bond* yaitu hubungan antara stimulus dengan respon tersebut.⁶

⁴ Ibid, 116.

⁵ Robert L. Solso, dkk, *Psikologi Kognitif*, (Erlangga, 2007), 240.

Soemarno Soedarsono menjelaskan bahwa kesadaran merupakan perwujudan jati diri seseorang dapat disebut sebagai pribadi yang berjati diri ketika dalam pribadi orang yang bersangkutan tercermin sistem nilai, cara pandang dan perilaku yang ia miliki.⁷

1) Sistem nilai

Prinsip awal yang dibangun adalah manusia itu berfokus pada faktor-faktor non-materialan hanya bersifat normatif semata. Artinya untuk pembentuk kesadaran lebih mengarah kepada unsur kejiwaan (ruhani). Sistem nilai terdapat tiga komponen yaitu :

a) Refleksi nurani

Refleksi nurani dalam psikologi identik dengan intropeksi diri atau evaluasi diri yaitu menganalisis dan menilai diri lewat data-data dan sumber-sumber yang diperoleh dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitarnya, sehingga didapatkan gambaran pribadi.⁸

b) Harga diri

Harga diri diartikan sebagai martabat, derajat, pangkat, prestise, gengsi yang dimiliki seorang pribadi dan diakui oleh orang lain (masyarakat) terhadap status dan

⁶ H.M. Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniyah Manusia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), Cet. Pertama, 166.

⁷ Soemarno Soedarsono, *Penyemaian Jati Diri*, (Jakarta : Elek Media Komputindo, 2000), 96.

⁸ Ibid, 97.

kedudukan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk penghargaan diri dan penghormatan.

c) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan jalan ruhani yang ditempuh manusia untuk mencapai kesadaran. Menurut Muhammad Iqbal, takwa kepada Tuhan diartikan dengan taat kepada hukum yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, artinya pribadi bersifat bijaksana dalam bertindak, kerja keras, kuat dan terpadu dan menjalankan perintah Allah menjauhi larangan-Nya dalam menghadapi cobaan yang ada.⁹

2) Cara pandang

a) Kebersamaan

Sebagai makhluk sosial, unsur kebersamaan dan bermasyarakat harus ada dan tertanam pada setiap individu. Dalam upaya pembentukan kesadaran, unsur kebersamaan dengan membangun relasi yang baik dengan diri sendiri.¹⁰

b) Kecerdasan

Upaya pembentuk pribadi yang berkualitas, terdapat landasan diri yang harus dilalui oleh manusia untuk mencapai esensi ketahanan pribadi atau karakter yang kuat

⁹ Muhammad Iqbal, *Reconstruction in Islam*, (Jakarta : Tintamas, 1982), 45.

¹⁰ Antonius Atosokhi Gea, dkk, *Relasi Dengan Diri Sendiri*, (Jakarta : Elek Media Komputindo, 2002), 7.

yaitu kecerdasan hidup. Indikasi adanya kecerdasan hidup pada diri manusia itu berupa : rasa percaya diri dalam memegang prinsip hidup yang diiringi dengan kemandirian yang kuat dan mempunyai visi untuk lebih mengedepankan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.

3) Perilaku

a) Keramahan yang tulus dan santun

Keramahan yang tulus dan santun adalah penghormatan dan penghargaan terhadap orang lain. Artinya, orang lain mendapat tempat di hati kita yang termasuk kategori pribadi yang sadar terhadap diri pribadi adalah jika individu bersikap baik (ramah) terhadap orang lain. Dengan keramahan yang tulus dan santun, ulet dan tangguh, kreatifitas dan kelincahan dalam bertindak, ditambah dengan kepemilikan jiwa yang pantang menyerah.¹¹

b) Ulet dan tangguh

Merupakan salah satu pembentuk kesadaran berwujud pada suatu sikap diri, yaitu ulet dan tangguh. Secara

¹¹ Ibid, 7.

bahasa dimaknai dengan sikap pantang menyerah dalam berusaha, tangkas lincah dan cekatan.¹²

Menurut Ny. Bull kesadaran memiliki beberapa tingkatan yang mana masing-masing tingkatan menunjukkan derajat kesadaran seseorang, yaitu :

- 1) Kesadaran yang bersifat anomous, yaitu kesadaran atau kepatuhan yang tidak jelas dasar dan alasan atau orientasinya.
- 2) Kesadaran yang bersifat heteronomous, yaitu kesadaran atau kepatuhan yang berlandaskan dasar atau orientasi motivasi yang beraneka ragam atau berganti-ganti.
- 3) Kesadaran yang bersifat sosionomous, yaitu kesadaran atau kepatuhan yang berorientasi pada umum atau khalayak ramai.
- 4) Kesadaran yang bersifat autonomous, yaitu kesadaran atau kepatuhan yang terbaik karena di dasari oleh konsep atau landasan yang ada dalam diri sendiri.¹³

b. Pengetahuan Zakat

Secara etimologi pengetahuan berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *knowledge*. Dalam *Encyclopedia of Phisolophy* dijelaskan bahwa definisi pengetahuan adalah kepercayaan yang benar (*knowledge is justified true elief*). Sedangkan secara

¹² Malikhah, *Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam*, Jurnal Al-Ulum Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Volume 12 Nomor 1, 2013.

¹³ <http://perencanaankota.blogspot.co.id/2014/06/tingkat-kesadaran-masyarakat-dan.html>, Diakses pada tanggal 21 Desember 2019 Pukul 14.16

terminologi menurut Drs. Sidi Gazalba, pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu yang dimaksud adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti, dan pandai. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan hasil proses dari usaha manusia untuk tahu.¹⁴ Pengetahuan yang dimiliki manusia ada empat jenis, antara lain :

1) Pengetahuan biasa

Pengetahuan biasa yaitu pengetahuan yang dalam filsafat dikatakan dengan istilah *common sense*, dan sering diartikan dengan *good sense*, karena seseorang memiliki sesuatu di mana ia menerima secara baik.

2) Pengetahuan ilmu

Pengetahuan ilmu yaitu ilmu sebagai terjemahan dari *science*. *Science* diartikan untuk menunjukkan ilmu pengetahuan alam, yang sifatnya kuantitatif dan objektif. Pengetahuan yang diperoleh dengan ilmu, diperolehnya melalui observasi, eksperimen, klasifikasi.

3) Pengetahuan filsafat

Pengetahuan filsafat yaitu pengetahuan yang diperoleh dari pemikiran yang bersifat kontemplatif dan spekulatif. Pengetahuan filsafat lebih menekankan pada universalitas dan kedalaman kajian tentang sesuatu.

¹⁴ Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2018), 85.

4) Pengetahuan agama

Pengetahuan agama yaitu pengetahuan yang hanya diperoleh dari Tuhan dari para utusan-Nya. Pengetahuan agama bersifat mutlak dan wajib diyakini oleh para pemeluk agama. Pengetahuan mengandung beberapa hal yang pokok, yaitu ajaran tentang cara berhubungan dengan Tuhan (hubungan vertikal) dan cara berhubungan dengan sesama manusia (hubungan horizontal).¹⁵

Pengetahuan mampu dikembangkan manusia yang disebabkan oleh manusia mempunyai bahasa yang mampu mengomunikasikan informasi dan juga pikiran yang melatarbelakangi informasi tersebut, dan manusia mampu mengembangkan pengetahuannya dengan cepat dan mantap.

Sumber pengetahuan ada empat hal, antara lain :

1) Empirisme

Aliran ini menganggap bahwa pengetahuan diperoleh melalui pengalaman empiris. Dalam hal ini ada tiga aspek yang menjadi dasar, yaitu mengetahui (subjek) yang diketahui (objek) dengan cara mengetahui (pengalaman).

¹⁵ Burhanuddin Salam, *Pengantar Filsafat*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), 6.

2) Rasionalisme

Aliran ini mengatakan bahwa dasar kepastian dan kebenaran pengetahuan, yaitu selain terbukti secara empiris dia harus di dukung oleh fakta empiris.

3) Intuisi

Dengan intuisi manusia dapat memperoleh pengetahuan secara tiba-tiba tanpa melalui proses penalaran tertentu.

4) Wahyu

Hal ini identik dengan agama atau kepercayaan yang sifatnya mistis, yang merupakan pengetahuan yang bersumber melalui hamba-hamba-Nya yang terpilih.¹⁶

Pengetahuan akan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang, karena berawal dari pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan lebih mempunyai tujuan daripada perilaku yang tidak dilandasi oleh pengetahuan.¹⁷ Faktor-faktor pendorong pengetahuan yang selanjutnya sebagai indikator pengetahuan, antara lain :

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Yang termasuk kedalam pengetahuan

¹⁶ Sudaryono, *Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2017), 7.

¹⁷ Teza Sintina, Neneng, Nurdin, *Pengaruh Pengetahuan dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat di Sinergi Foundation Kota Bandung*, (Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah, 2016), 301.

tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari.

2) Memahami

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) Kesadaran

Kesadaran dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap objek. Maksud kesadaran disini adalah seseorang menyadari bahwa membayar zakat adalah wajib bahkan dia takut akan hukuman dari Allah terhadap orang yang enggan membayar zakat yang telah dijelaskan dalam Al-qur'an secara tegas.

4) Aplikasi/Pengamalan

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain. Setelah seseorang mengetahui tentang zakat, faham akan pentingnya berzakat, serta sadar yang mendorong dirinya untuk membayar zakat dan hukuman bagi orang yang tidak melaksanakan kewajiban berzakat.¹⁸

¹⁸ Ibid, 302.

Pengetahuan mengenai dirinya sendiri, pengetahuan tersebut mencakup hal-hal yang memiliki kaitan dengan dunia dan akhirat, kepuasan dalam menjalani kehidupan, dapat menghargai diri, serta adanya pemahaman mengenai diri. Pengetahuan menjadikan individu memiliki konsep diri yang positif karena dengan adanya pengetahuan individu akan mampu mempersepsikan dirinya dan menimbulkan kesadaran diri pada dirinya.¹⁹

c. Religiusitas

Kata “*religi*” berasal dari bahasa Latin “*ereligio*” yang akar katanya adalah “*religare*” yang berarti “mengikat”. Maksudnya adalah bahwa didalam religi (agama) pada umumnya terdapat aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan, yang semuanya itu berfungsi untuk mengikat diri seseorang atau kelompok orang dalam hubungannya terhadap Tuhan sesama manusia serta alam sekitarnya.²⁰ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), religiusitas adalah pengabdian terhadap agama, kesalehan, orang kuat itu mungkin tidak terlalu kuat, tapi

¹⁹ Saad, *Perkelahian Pelajar : Potret Siswa SMU di DKI Jakarta*, (Yogyakarta : Galang Press, 2003), 25.

²⁰ Subandi, *Psikologi Agama & Kesehatan Mental* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 87

memiliki kesadaran yang amat tinggi.²¹ Menurut Glock & Stark ada lima indikator religiusitas, antara lain :

1) Dimensi keyakinan

Dimensi keyakinan yaitu tingkat sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. Misalnya dalam agama Islam, dimensi keyakinan ini tercakup dalam rukun iman.

2) Dimensi Pengalaman

Dimensi penghayatan yaitu tingkat sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Misalnya dalam agama Islam mencakup dalam rukun Islam.

3) Dimensi penghayatan

Dimensi penghayatan yaitu perasaan-perasaan atau pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa atau merasa doanya dikabulkan, diselamatkan Tuhan dan sebagainya.

4) Dimensi pengetahuan

Dimensi pengetahuan yaitu seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang didalam kitab suci maupun yang lainnya. Dimensi ini bisa disebut juga dengan dimensi ilmu.

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBI)*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), 944.

5) Dimensi perilaku

Dimensi perilaku yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya didalam kehidupan sosial. Misalnya apakah dia mengunjungi tetangga yang sakit, menolong orang yang kesulitan, dan sebagainya.²²

Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas ada empat, antara lain :

- 1) Pengaruh pendidikan, pengajaran dan berbagai tekanan sosial. Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan, termasuk pendidikan orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan dari lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap dilingkungan tersebut.
- 2) Faktor pengalaman, berkaitan dengan berbagai jenis pengalaman yang membentuk sikap keagamaan. Terutama pengalaman mengenai keindahan, konflik moral dan pengalaman emosional keagamaan.
- 3) Faktor kebutuhan, kebutuhan-kebutuhan disini secara garis besar ada empat, yaitu : keutuhan akan keamanan atau keselamatan, kebutuhan akan cinta kasih, kebutuhan untuk memperoleh harga diri, dan kebutuhan yang timbul karena adanya ancaman kematian.

²² Subandi, 88-90.

- 4) Faktor intelektual, faktor ini berkaitan dengan berbagai proses penalaran verbal atau rasionalisasi.²³

Berdasarkan paparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap individu memiliki tingkat religiusitas yang berbeda-beda dan secara garis besar perbedaan tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud seperti adanya pengalaman-pengalaman keagamaan, kebutuhan individu yang mendesak untuk dipenuhi seperti rasa aman, harga diri, cinta kasih. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi pendidikan formal, pendidikan agama dalam keluarga, tradisi-tradisi sosial yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, tekanan lingkungan sosial dalam kehidupan individu.²⁴

Persepsi mengenai hal-hal yang telah terjadi selama kehidupannya atau disebut dengan pengalaman, dengan adanya pengalaman tersebut individu akan memiliki kemampuan untuk menggambarkan hal-hal tentang keagamaan yang menimbulkan sikap religiusitas, karena ketika individu memiliki kemampuan untuk memberikan persepsi dari sebuah tanggapan, pemikiran, serta ketaatan yang diwarnai dengan rasa keagamaan maka akan terlihat sikap religiusitas yang dimiliki oleh individu tersebut.

²³ Hadrania, "Pengaruh Religiusitas Pegawai Negeri Sipil (PNS) Terhadap Minat membayar Zakat Maal Di Kelurahan Bongki Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai," Skripsi (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2018), 19.

²⁴ Muhammad Abdul Aziz, *Pengaruh Pemahaman, Religiusitas dan Kondisi Keuangan Muzakki Terhadap Kepatuhan Zakat Profesi Di Yogyakarta*, 89.

Religiusitas yang tinggi akan menimbulkan kemampuan untuk memperbaiki diri pada setiap individu, sehingga seseorang yang telah memiliki kemampuan mengintrospeksi diri sendiri sehingga menimbulkan kesadaran diri pada diri seseorang. Dengan adanya religiusitas yang tinggi kesadaran dalam diri individu pun akan menjadi lebih meningkat.²⁵

d. Zakat

1) Pengertian Zakat Pertanian

Menurut bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti, yaitu *al-barakatu* “keberkahan”, *al-nama* “pertumbuhan dan perkembangan”, *ath-thaharatu* “kesucian”, dan *ash-shalahu* “keberesan”. Sedangkan secara istilah, zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula.²⁶

Seperti yang kita ketahui bahwa zakat pertanian adalah salah satu jenis zakat maal yang objeknya meliputi hasil tumbuhan atau tanaman yang bernilai ekonomis seperti biji-bijian, umbi-umbian, sayur mayur, buah-buahan, tanaman hias, rumput-rumputan, dan lain sebagainya.²⁷

²⁵ Makmun, *Life Skill Personal Self Awereness : Kecakapan Mengenal Diri*, (Sleman : Deepublish, 2017), 209.

²⁶ Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 7.

²⁷ Magfira dan Thamrin Logawali, *Kesadaran Masyarakat Dalam Melakukan Pembayaran Zakat Pertanian Padi Di Desa Bontomacinna Kec. Gantarang Kabupaten*

2) Dasar Hukum zakat Pertanian

Perintah Allah SWT tentang zakat dalam Al-qur'an tersebut diartikan bahwa betapa pentingnya nilai ajaran zakat dalam agama Islam.²⁸ Zakat pertanian ini diwajibkan berdasarkan keumuman dalil al-Qur'an berikut ini :

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ
وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ
مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا
حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ
(١٤١)

Artinya : “Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.” (QS. Al-An'am : 141)²⁹

3) Nisab Zakat Pertanian

Nisab merupakan jumlah harta yang wajib di keluarkan zakatnya. Jika harta telah mencapai nisab, ada kewajiban

Bulukumba, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Volume 5, Nomor 1, 2017.

²⁸ Ivalaili, *Religiusitas dan Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Kepatuhan Dalam Berzakat*, Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam, Volume 3, Nomor 1.

²⁹ al-Qur'an, 6 : 141.

untuk mengeluarkan zakatnya, Rasulullah SAW menyampaikan bahwa nisab zakat tanaman yaitu 5 *wassaq*.

Adapun ukuran 5 *wassaq* di Indonesia sama dengan 750 kg padi. Jadi, jika harta pertanian telah minimal mencapai ukuran yang telah ditentukan, maka ada kewajiban menunaikan zakatnya.

Perhitungan 5 *wassaq* = 750 kg adalah sebagai berikut :

$$1 \text{ wasaq} = 60 \text{ sha'}$$

$$5 \text{ wasaq} (5 \times 60 \text{ sha}' = 300 \text{ sha}')$$

$$1 \text{ sha}' = 4 \text{ mud}$$

$$5 \text{ wasaq} (4 \times 300 = 1.200 \text{ mud})$$

$$\text{Ukuran zakat fitrah adalah } 2,5 \text{ kg} = 1 \text{ sha}'$$

Jadi, ukuran 5 *wassaq* jika dikalkulasi menurut perhitungan kilogram di Indonesia adalah $5 \times 60 \times 2,5 = 750$ kg beras atau 1.350 kg padi.³⁰

4) Besar Zakat Hasil Pertanian

Tanaman dan buah-buahan yang dialiri dengan air hujan atau air sungai tanpa mengeluarkan biaya atau tenaga dari pemiliknya dan menyerap air sendiri dengan akarnya seperti pohon yang tumbuh di atas tanah tadah hujan, maka wajib dikeluarkan zakatnya 1/10, apabila telah mencapai nisab yang telah ditentukan. Apabila dialiri dengan alat penyiraman atau

³⁰ Masrur Huda, *Syubhat Seputar Zakat*, (Solo : Anggota IKAPI Perpustakaan Nasional, 2012), 63..

mesin yang menyebabkan petani harus mengeluarkan biaya dan tenaga, maka zakatnya hanya 1/20 atau 5%.³¹

Sebagaimana hadist Rasulullah SAW, berikut

فِيمَا سَقَتِ السَّمَاءُ وَالْعُيُونُ أَوْ كَانَ عَثْرِيًّا الْعُثْرُ، وَمَا
سُقِيَ بِالتَّضْحِ نِصْفُ الْعُثْرِ

Artinya : “Tanaman yang dialiri dengan air hujan (tadah hujan), zakatnya sepersepuluh (10%), sedangkan tanaman yang dialiri dengan tenaga manusia, zakatnya seperduapuluh (5%).” (HR Baihaqi dan Thabrani).

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa tanaman yang disirami dengan air hujan zakatnya sebesar 10% dan tanaman yang diairi dengan menggunakan irigasi zakatnya sebesar 5%.

5) Pihak yang terkait dengan zakat

Berikut pihak yang terkait dengan zakat :

a) Muzakki

Muzakki adalah orang yang berkewajiban membayar zakat. Untuk berstatus sebagai muzakki harus memenuhi beberapa syarat, yaitu : muslim, merdeka, baligh, berakal, memiliki secara sempurna, mencapai nisab.

b) Mustahik

Mustahik adalah orang yang berhak menerima zakat.³² Mengenai kewajiban membayar zakat, al-Qur'an

³¹ Ibid, 65.

menjelaskan permasalahan zakat lebih ringkas dibandingkan dengan penjelasan mengenai sholat. Secara khusus al-Qur'an telah memberi perhatian dengan menerangkan kepada siapa zakat itu harus diberikan. Maka dari itu al-Qur'an tidak memperkenankan membagikan zakat sesuai kehendak *muzakki* sendiri.

Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا
وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ
اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ
(٦٠)

Artinya: “*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*” (QS: At-Taubah : 60)³³

Adapun orang-orang yang berhak menerima zakat sesuai petunjuk al-Qur'an dalam ayat di atas, yaitu :

- (1) Fakir, yaitu orang-orang yang tidak mempunyai harta dan atau pekerjaan yang layak baginya yang mencukupi kebutuhan hidup diri dan orang-orang yang wajib dinafkahi olehnya sesuai dengan standar

³² Ibid, 85.

³³ al-Qur'an, 9 : 60.

kelayakan, atau mempunyai harta dan atau pekerjaan yang layak baginya namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup diri dan orang-orang yang wajib dinafkahinya sesuai standar kelayakan.

- (2) Miskin, yaitu orang-orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam keadaan kekurangan. Orang miskin nampaknya memiliki sumber penghasilan, hanya saja masih tetap mengalami kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan primer hidupnya.
- (3) *Amil*, yaitu orang-orang yang ditunjuk oleh pemerintah atau masyarakat untuk mengumpulkan zakat, menyimpan dan kemudian membagikannya kepada yang berhak menerimanya (*mustahik*).³⁴
- (4) *Muallaf*, secara harfiah kata *muallaf* berarti orang yang dijinakkan. Sedangkan menurut istilah fikih zakat *muallaf* adalah orang yang dijinakkan hatinya dengan tujuan agar mereka berkenan memeluk agama Islam dan atau tidak mengganggu umat Islam atau agar mereka tetap dan mantap hatinya dalam Islam atau dari kewibawaan mereka akan menarik orang non muslim untuk memeluk agama Islam.

³⁴ Wahbah Zuhaili, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, terj. Agus Effendi dan Fannany, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 281.

- (5) *Riqab* (Budak), orang-orang yang diberikan kesempatan oleh tuannya untuk mengumpulkan harta untuk menebus atau membeli kembali dirinya dari tuannya.
- (6) *Gharim* (Orang-orang yang berhutang), yaitu orang-orang yang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup untuk membayarnya. Perlu ditegaskan apabila orang yang berhutang tersebut mampu membayarnya, maka beban pembayaran hutang itu ditanggungkan kepadanya, yang bersangkutan tidak berhak menerima zakat sebagai *gharim*, kecuali *gharim* yang berhutang untuk membiayai usaha meredam permusuhan yang diduga berat akan mengakibatkan pertumpahan darah atau pembunuhan. Untuk kasus semacam ini kepada *gharim* tersebut diberikan bagian zakat sekedar cukup membayar hutangnya.³⁵
- (7) *Fi sabilillah*, secara harfiah *fi sabilillah* berarti “pada jalan menuju (ridha) Allah.” Dari pengertian harfiah ini terlihat cakupan *fi sabilillah* begitu luas, karena menyangkut semua perbuatan-perbuatan baik yang disukai Allah. Namun demikian, ada di antara

³⁵ Ibid, 283.

mufassirin yang berpendapat bahwa *fi sabilillah* itu mencakup juga kepentingan-kepentingan umum seperti mendirikan sekolah, rumah sakit dan lain-lain.

(8) Ibnu Sabil, yaitu orang-orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan perjalanan maksiat dan dia mengalami kesengsaraan, dalam hal ini kekurangan atau kehabisan ongkos, dalam perjalanannya. kepadanya diberikan bagian dana zakat sekedar mencukupi biaya yang ia butuhkan sampai ke tempat tujuannya.³⁶

6) Hikmah dan manfaat zakat

Berikut hikmah dan manfaat zakat :

- a) Zakat sebagai wujud solidaritas bagi fakir miskin dan kaum lemah.
- b) Zakat adalah ungkapan rasa syukur dan aktualis spiritual seorang hamba.
- c) Zakat sebagai pembersihan jiwa dan harta
- d) Zakat sebagai wujud pembangunan dan pemberdayaan sosial.³⁷

³⁶ Zuhaily, 284.

³⁷ Huda, 7.

B. Studi Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi untuk dijadikan teori yang relevan antara lain:

Tabel. 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul>Nama/Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh pengetahuan zakat, tingkat pendapatan, religiusitas, dan kepercayaan kepada organisasi pengelola zakat terhadap minat membayar zakat pada Lembaga Amil Zakat/ Hanwar Ahmad Sidiq/ 2015	Menggunakan variable pengetahuan zakat dan religiusitas sebagai variable independen	Menggunakan variable minat sebagai variable dependen dan lokasi penelitian
2	Kesadaran masyarakat dalam pembayaran zakat pertanian di Desa Tlogoagung Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan/ Ismy Lutviyyah/ 2016	Meneliti kesadaran masyarakat dalam membayar zakat pertanian	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif

3	Pengaruh tingkat kesadaran masyarakat Kelurahan Lenteng Agung Terhadap Implementasi Zakat Profesi Tahun 2017/ Yusi Zikriyah/ 2017	Menggunakan variable tingkat kesadaran masyarakat sebagai variable independen	Menggunakan variable implementasi zakat profesi tahun 2017 dan lokasi penelitian di kelurahan Lenteng Agung
4	Pengaruh pengetahuan dan religiusitas terhadap pembayaran zakat profesi aparatur sipil negara di kantor wilayah Kementrian Agama Provinsi Jawa Tengah/ Zahrok Nur Ulya/ 2017	Menggunakan variable pengetahuan dan religiusitas sebagai variable independen	Menggunakan variable pembayaran zakat profesi sebagai variable dependen dan lokasi penelitian di provinsi Jawa Tengah
5	Pengaruh pemahaman dan kesadaran muzakki terhadap kepatuhan membayar zakat pertanian dengan penguatan pendapatan pertanian (Studi	Menggunakan variable kesadaran muzakki sebagai variable independen dan meneliti tentang zakat pertanian	Menggunakan variable kepatuhan sebagai variable dependen dan berlokasi di kecamatan Mapali Kabupaten Polman

	<p>pada masyarakat Kecamatan Mapali Kabupaten Polman)/ Fathuddin/ 2018</p>		
--	--	--	--

Penelitian yang dilakukan oleh Hanwar Ahmad Sidiq menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang penulis lakukan hanya meneliti pada variable minat. Persamaan penelitian yang penulis lakukan adalah menggunakan variable pengetahuan dan religiusitas.³⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Ismy Lutviyyah menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah metode penelitian yang digunakan oleh penulis. Persamaan penelitian yang penulis lakukan adalah pada variable kesadaran masyarakat.³⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Yusi Zikriyah menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang penulis lakukan menggunakan

³⁸ Hanwar Ahmad Sidiq, "Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Religiusitas Dan Kepercayaan Kepada Organisasi Pengelola Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Lembaga Amil Zakat," (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

³⁹ Ismy Lutviyyah, "Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pertanian Di Desa Tlogoagung Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan," (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016).

variable implementasi zakat profesi. Persamaan penelitian yang penulis lakukan adalah pada variable tingkat kesadaran masyarakat.⁴⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Zahrok Nur Ulya menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang penulis lakukan menggunakan variable pembayaran zakat profesi. Persamaan penelitian yang penulis lakukan adalah pada variable pengetahuan dan religiusitas.⁴¹

Penelitian yang dilakukan oleh Fathuddin menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang penulis lakukan menggunakan variable kepatuhan. Persamaan penelitian yang penulis lakukan adalah pada variable kesadaran.⁴²

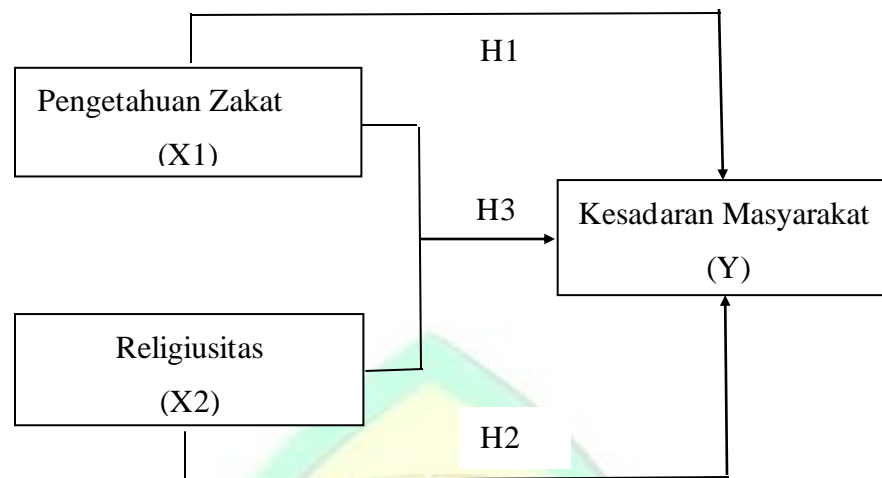
C. Kerangka Pemikiran

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan kerangka berfikir untuk menjelaskan arah dari penelitian tersebut. Di dalam kerangka berfikir dapat menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

⁴⁰ Yusi Zikriyah, "Pengaruh Tingkat Kesadaran Masyarakat Kelurahan Lenteng Agung Terhadap Implementasi Zakat Profesi Tahun 2017," (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

⁴¹ Zahrok Nur Ulya, "Pengaruh Penegtahuan Dan Religiusitas Terhadap Pembayaran Zakat Profesi Aparatur Sipil Negara DI Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah," (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2017).

⁴² Fathuddin, "Pengaruh Pemahaman dan Kesadaran Muzakki Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Pertanian Dengan Penguatan Pendapatan Pertanian (Studi Pada Masyarakat Kec. Mapili Kab. Polman)," (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2018).



Kerangka pemikiran di atas menjelaskan bahwa pengetahuan zakat mempengaruhi kesadaran masyarakat, religiusitas mempengaruhi kesadaran masyarakat, serta pengetahuan zakat dan religiusitas secara bersama-sama mempengaruhi kesadaran masyarakat.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan sementara terkait ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih yang diteliti. Hipotesis digunakan untuk memberikan arahan bagi peneliti untuk menganalisis data. Berikut adalah hipotesis berdasarkan kerangka pemikiran di atas:

1. Pengetahuan Zakat

H_1 : Pengetahuan zakat berpengaruh positif terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat pertanian padi di Desa Lembah

H_0 : Pengetahuan zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat pertanian padi di Desa Lembah

2. Religiusitas

H_2 : Religiusitas berpengaruh positif terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat pertanian padi di Desa Lembah

H_0 : Religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat pertanian padi di Desa Lembah

3. Simultan

H_3 : Pengetahuan zakat dan religiusitas secara simultan berpengaruh positif terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat pertanian padi di Desa Lembah

H_0 : Pengetahuan zakat dan religiusitas secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat pertanian padi di Desa Lembah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rencana Penelitian

Rencana penelitian merupakan proses pengumpulan data dan teknik analisis data dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Metode penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian survey untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah dengan mengedarkan kuesioner dan melakukan wawancara tidak terstruktur untuk mengetahui hal-hal lebih mendalam dari responden yaitu petani padi masyarakat Desa Lembah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur.¹ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dimana proses penggalian informasi diwujudkan dalam bentuk angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Peneliti menggunakan jenis penelitian yang bersifat kuantitatif asosiatif yang menguraikan hubungan antara dua variabel atau lebih.²

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya, yang

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 137.

² Ibid. 36.

akan dijelaskan dalam bab-bab selanjutnya.³ Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang akan dibahas yang meliputi variabel dependen dan variabel independen.⁴

Dalam penelitian ini variabelnya adalah :

a. Variabel terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kesadaran masyarakat dalam membayar zakat.

b. Variabel bebas (*Independent Variabel*)

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Pengetahuan zakat dan religiusitas.

2. Definisi operasional

Definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran dari mana.⁵ Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Indikator Variable Penelitian

Variabel	Indikator	Item	Sumber
Pengetahuan zakat (X1)	1. Tahu(<i>Know</i>)	1,2	Teza Sintiana,
	2. Memahami	3,4,5	Neneng
	3. Kesadaran	6,7,8	Nurhasanah,

³ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2015), 43.

⁴ Sugiono, 61.

⁵ Sujarweni, 77.

	4. Aplikasi atau pengalaman	9,10	Nuridin, <i>Pengaruh Pengetahuan dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat di Senengi Foundation Kota Bandung (Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah)</i> , 2016.
Religiusitas (X2)	1. Dimensi keyakinan 2. Dimensi pengalaman 3. Dimensi penghayatan 4. Dimensi pengetahuan 5. Dimensi perilaku	11,12 13,14 15,16 17,18 19,20	Subandi, <i>Psikologi Agama & Kesehatan Mental</i> (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013)
Kesadaran (Y)	1. Kesadaran meliputi pemahaman dan pengetahuan mengenai lingkungan sekitar 2. Kesadaran juga	21,22, 23,24, 25 26,27,	Robert L. Solso, dkk, <i>Psikologi Kognitif</i> , (Jakarta : Erlangga, 2007)

	meliputi pengenalan seseorang akan peristiwa- peristiwa mentalnya sendiri	28,29, 30	
--	--	--------------	--

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan.⁶ Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah petani padi Desa Lembah Kecamatan Dolopo yang berjumlah 1.023. Adapun kriteria adalah sebagai berikut :

- a. Islam
- b. Berakal
- c. Mencapai nisab

2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian.⁷ Penelitian ini menggunakan rumus solvin sebagai landasan dalam menentukan jumlah sampel yang sesuai, adapun hasil penghitungannya dengan rumus tersebut adalah sebagai berikut :

⁶ Sugiono, 117.

⁷ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, edisi II (cet. VII : Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2014), 17.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Populasi

E = Prosentase kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih digunakan.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa N sebesar 1.023 dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 10%.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{1.023}{1+1.023(0,1)^2} = 91.095 = 92 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}$$

Jadi, sampel dalam penelitian ini sejumlah 100 responden.

3. Teknik sampling

Teknik sampling merupakan metode atau cara menentukan sampel dan besar suatu sampel. Teknik pengambilan sampling adalah suatu cara dalam mengambil sampel suatu populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan cara *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang di tentukan peneliti.⁸

⁸ Sugiono, 85.

D. Jenis dan Sumber data

Sumber data pada penelitian ini ada dua, yaitu :

1. Jenis data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).⁹

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. Data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah responden yaitu petani padi di desa Lembah. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat dilakukannya penelitian.¹⁰

b. Data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu balai desa Lembah. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Untuk memperoleh data, peneliti menggali dari sejumlah dokumen-dokumen terkait kependudukan di desa Lembah.

⁹ Sujarweni, 39.

¹⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Kencana, 2017), 16.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹¹

Pengukuran jawaban dari kuesioner adalah dengan menggunakan skala likert, yaitu suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹² Setiap jawaban akan diberi skor satu sampai lima:

SS : Sangat setuju diberi skor 5

S : Setuju diberi skor 4

RG : Ragu-ragu diberi skor 3

TS : Tidak setuju diberi skor 2

ST : Sangat tidak setuju diberi skor 1

Setiap jawaban akan mengandung skor sesuai dengan kriteria diatas dan akan diolah untuk mendapatkan data yang terstruktur. Selain menggunakan angket, penelitian ini juga menggunakan metode wawancara.

¹¹ Sugiono, 142.

¹² Sujarweni, 104.

F. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji validitas

Uji validitas adalah untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana $df=n-2$ dengan sig 5%. Jika r tabel $< r$ hitung maka valid. Uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment*, yaitu :¹³

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah observasi/responden

x = Jumlah skor pertanyaan

y = Jumlah skor total

xy = Jumlah perkalian antara skor pertanyaan dengan skor total

x^2 = Jumlah kuadrat skor pertanyaan

¹³ Ibid, 108.

y^2 = Jumlah kuadrat skor total

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki Cronbach Alpha $> 0,60$.¹⁴ Dengan rumus sebagai berikut :

$$r \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

r = koefisien reliability instrument (cronbachalfa)

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = total varians butir

Σb^2 = total varians

2. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* satu arah. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan

¹⁴ Sujarweni, 169.

sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.¹⁵

b. Uji linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis linier regresi linier ganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen x terhadap variabel dependen y . Berdasarkan model garis regresi tersebut, dapat diuji linieritas garis regresinya.¹⁶

c. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang independen dari model yang ada. Akibat adanya multikolinieritas ini koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas.¹⁷

d. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji

¹⁵ Ibid, 225.

¹⁶ Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta : Universitas Atma Jaya Yogyakarta), 55.

¹⁷ Sujarweni, 226.

Glejser yaitu dengan menguji tingkat signifikasinya. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel x sebagai variabel independen dengan nilai *absolut unstandardized* residual regresi sebagai variabel dependen.¹⁸

e. Uji regresi linier sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara variabel dependen dengan satu variabel independen.

Model persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variable dependen

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variable independen

f. Uji regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda adalah menganalisis besarnya hubungan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu. Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis regresi yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Maka persamaan umum regresi berganda adalah sebagai berikut :¹⁹

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

¹⁸ Ibid, 226.

¹⁹ Sugiono, 284.

Di mana :

Y = Kesadaran masyarakat

X1 = Pengetahuan zakat

X2 = Religiusitas

a = konstanta

b1-b2-b3 = Koefisien arah regresi

e = Error

g. Uji parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y) secara individual.²⁰ Cara ini dilakukan dengan menemukan formula Ho dan Ha.

Cara 1

Jika Sig > 0,05 maka Ho diterima

Jika Sig < 0,05 maka Ho ditolak

Cara 2

Jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka Ho diterima

Jika $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka Ho ditolak

h. Uji signifikansi persamaan (Uji F)

Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) di mana jika nilai sig di bawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji

²⁰ Sujarweni, 161.

F statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Cara 1 :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Cara 2 :

Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.²¹

i. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika R^2 semakin kecil, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.²² Dengan rumus :

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi keragaman /variabilitas total disekitar nilai tengah \bar{y} yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).

²¹ Sujarweni, 228.

²² Sujarweni, 164.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Desa Lembah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun

a. Kondisi geografis Desa Lembah

Secara geografis Desa Lembah terletak di dataran rendah yang berada di sebelah selatan Kabupaten Madiun. Adapun jarak dari pusat pemerintah kecamatan \pm 5 km, jarak dari pusat pemerintahan kabupaten \pm 30 km. Sedangkan batas wilayah Desa Lembah yaitu sebagai berikut :

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sukorejo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Mlilir Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan sungai asin.
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tanjung Rejo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

Luas tanah desa Lembah adalah 432 Ha yang terdiri dari empat dusun.¹ Lahan pertanian terdiri dari sawah yang menggunakan saluran air sungai (irigasi) dan sawah tadah hujan. Kondisi tanah desa cukup subur untuk bercocok tanam dan

¹ Profil Desa Lembah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun, 2019.

merupakan daerah dataran rendah yang mempunyai dua musim yaitu penghujan dan kemarau. Selain itu terdapat tanah kering yang terdiri dari tegalan, perumahan, pekarangan dan sisanya mencakup jalan, sungai, kuburan, sekolahan, tempat ibadah, saluran dan lain-lain.

Pada tahun 2019, jumlah penduduk Desa Lembah sebanyak 4.006 orang dari 1.465 KK (Kepala Keluarga) yang terdiri dari 2.013 orang laki-laki dan 1.993 orang perempuan yang tersebar di 33 RT (Rukun Tetangga) dan 11 RW (Rukun Warga).²

b. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Lembah

Tabel 4.1

Tingkat Pendidikan Masyarakat

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
1	Diploma/ Perguruan Tinggi	32	42	74
2	Akademi	6	13	19
3	SMA	396	351	747
4	SMP	399	383	782
5	SD	289	283	572
6	Tidak Tamat SD	455	512	967
7	Masih Sekolah	410	398	808
8	Tidak Sekolah	18	9	27

Sumber : Data primer diolah, 2020.

² Profil Desa Lembah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun, 2019.

Sementara itu, untuk menunjang pendidikan masyarakat terdapat sarana dan prasarana yang tersedia, antara lain :

Tabel 4.2
Sarana Pendidikan

No	Nama Lembaga	Jumlah
1	PAUD	2
2	TK	2
3	SD	2
4	TPA/Madin	6

Sumber : Data primer diolah, 2020.

c. Kondisi Ekonomi, Sosial dan Keagamaan Desa Lembah

Kondisi ekonomi merupakan faktor yang berpengaruh bagi dinamika suatu masyarakat, sehingga kemajuan suatu masyarakat sering di isyaratkan dengan tingkat usaha yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Penduduk Desa Lembah berdasarkan data tahun 2019 terdapat 4.006 jiwa, yang memiliki beraneka ragam pekerjaan, sebagaimana tersebut dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	1.023
2	Buruh	64
3	PNS	15
4	Guru	9
5	TNI/ABRI	4
6	Polisi/POLRI	4
7	Pensiunan	7

8	Tukang	20
9	Karyawan Swasta	50
10	Pengangguran	620

Sumber : Data primer diolah, 2020.

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa secara umum masyarakat Desa Lembah adalah masyarakat agraris dengan mata pencaharian sebagai petani dan menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian di sawah. Selain petani juga terdapat buruh tani, yaitu orang yang tidak memiliki lahan pertanian atau memiliki namun hanya sedikit dan dia mencari tambahan penghasilan dengan bekerja menjadi buruh sawah milik orang lain. Kaum pemuda rata-rata memilih bekerja menjadi karyawan bangunan dan bekerja di luar negeri.³ Bagi sebagian wanita Desa Lembah memiliki pendapatan tambahan dengan menjahit pakaian, membuat kue, usaha laundry dan usaha lainnya.

Ditinjau dari segi agama, seluruh masyarakat Desa Lembah menganut agama Islam. Perilaku masyarakat Desa Lembah diwarnai oleh suasana agamis, terbukti dengan banyaknya kegiatan keagamaan dan peringatan hari besar Islam. Hal ini dapat diketahui dari beberapa kegiatan rutin yang diadakan oleh masyarakat, antara lain :

- 1) Jama'ah Yasin.
- 2) Jama'ah shalawat.

³ Andik Eko Widodo, *Wawancara*, Madiun 23 November 2019.

3) Pengajian rutin.

4) Kerja bakti

Adapun dalam menjalankan rutinitas keagamaan tidak lepas ditunjang dengan sarana dan prasarana yang ada, seperti masjid dan mushalla. Pembangunan sarana peribadatan di Desa Lembah terdapat 7 masjid dan 13 *mushalla*. Masyarakat Desa Lembah memiliki kehidupan sosial budaya yang masih kental meskipun desa ini sudah berkembang menjadi desa yang maju dan modern. Nilai-nilai budaya dan tata pembinaan hubungan antar masyarakat yang terjalin di lingkungan ini masih merupakan warisan nilai budaya. Selain itu, masih kuatnya tenggang rasa dengan sesama manusia terlebih tetangga serta lebih mengutamakan asas persaudaraan di atas kepentingan pribadi yang menjadi bukti nyata terjaganya sebuah nilai-nilai sosial masyarakat Jawa. Kegiatan-kegiatan kemasyarakatan itu dapat dibedakan secara kelompok umur, antara lain sebagai berikut :

- 1) Perkumpulan arisan kelompok bapak-bapak yang diadakan di setiap RT.
- 2) Perkumpulan yasin ibu-ibu yang diadakan di setiap dusun.
- 3) Perkumpulan ibu-ibu PKK secara rutin setiap bulan sekali yang diadakan di balai desa.
- 4) Perkumpulan remaja masjid.
- 5) Perkumpulan remaja atau lebih dikenal dengan Karang Taruna.

B. Hasil Pengujian Instrumen

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan/pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Penentuan valid atau tidaknya item yang digunakan, maka yang harus dilakukan adalah membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} , dimana taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau 5%. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Pada uji validitas ini jumlah sampelnya (n) = 30 dan besarnya df dapat dihitung $30-2=28$ dengan $df=28$ dan $\alpha=0,05$ dapat $r_{tabel}=0,361$

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas Pengetahuan Zakat (X1)

Variable	Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pengetahuan Zakat	X1.1	0,607	0,361	Valid
	X1.2	0,714	0,361	Valid
	X1.3	0,427	0,361	Valid
	X1.4	0,460	0,361	Valid
	X1.5	0,506	0,361	Valid
	X1.6	0,674	0,361	Valid
	X1.7	0,413	0,361	Valid
	X1.8	0,606	0,361	Valid
	X1.9	0,632	0,361	Valid

	X1.10	0,375	0,361	Valid
--	-------	-------	-------	-------

Sumber: Hasil olahan SPSS v.21 2020

Berdasarkan table 4.4 di atas dapat disimpulkan, secara keseluruhan pernyataan pada variable pengetahuan zakat dinyatakan valid karena keseluruhan item pernyataan memiliki nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} yaitu 0,361.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Religiusitas (X2)

Variable	Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Religiusitas	X2.1	0,462	0,361	Valid
	X2.2	0,462	0,361	Valid
	X2.3	0,489	0,361	Valid
	X2.4	0,557	0,361	Valid
	X2.5	0,472	0,361	Valid
	X2.6	0,416	0,361	Valid
	X2.7	0,558	0,361	Valid
	X2.8	0,423	0,361	Valid
	X2.9	0,800	0,361	Valid
	X2.10	0,767	0,361	Valid

Sumber: Hasil olahan SPSS v.21 2020

Berdasarkan table 4.5 di atas dapat disimpulkan, secara keseluruhan pernyataan pada variable religiusitas dinyatakan valid karena keseluruhan item pernyataan memiliki nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} yaitu 0,361.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Kesadaran Masyarakat (Y)

Variable	Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Kesadaran Masyarakat	Y.1	0,677	0,361	Valid
	Y.2	0,629	0,361	Valid
	Y.3	0,444	0,361	Valid
	Y.4	0,545	0,361	Valid
	Y.5	0,418	0,361	Valid
	Y.6	0,495	0,361	Valid
	Y.7	0,547	0,361	Valid
	Y.8	0,528	0,361	Valid
	Y.9	0,493	0,361	Valid
	Y.10	0,365	0,361	Valid

Sumber: Hasil olahan SPSS v.21 2020

Berdasarkan table 4.6 di atas dapat disimpulkan, secara keseluruhan pernyataan pada variable kesadaran masyarakat dinyatakan valid karena keseluruhan item pernyataan memiliki nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} yaitu 0,361.

2. Uji reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dengan uji reliabilitas, suatu kuesioner dapat diketahui kelayakannya. Suatu kuesioner dikatakan reliable jika *cronbach's alpha* > 0,60 dan dikatakan tidak reliable jika *cronbach's alpha* < 0,60.

Adapun hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap instrumen penelitian ini dapat dijelaskan pada table berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

Variable	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pengetahuan zakat (X1)	0,735	Reliabel
Religiusitas (X2)	0,728	Reliabel
Kesadaran masyarakat (Y)	0,690	Reliabel

Sumber: Hasil olahan SPSS v.21 2020

Dari tabel 4.7 diatas disimpulkan bahwa masing-masing variable mempunyai *cronbach's alpha* lebih dari 0,60, sehingga data tersebut dapat dikatakan reliable yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang handal. Sehingga data tersebut dapat digunakan untuk pengukuran dan penelitian berikutnya.

C. Deskripsi Data Responden

Setiap responden memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Adapun karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, luas sawah, status lahan, biaya operasional, pendapatan perpanen dan tempat penyaluran zakat.berikut hasil pengelompokan responden berdasarkan kuesioner yang telah disebar.

1. Jenis kelamin responden

Data mengenai jenis kelamin responden petani padi di desa Lembah Kecamatan Dolopo pada penelitian ini adalah:

Tabel 4.8
Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	77	77%
2	Perempuan	33	33%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data primer diolah, 2020.

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa responden laki-laki sebesar 77 orang atau 77% dan responden perempuan sebesar 33 atau 33%. Dari keterangan tabel diatas dapat diketahui responden laki-laki lebih besar daripada responden perempuan.

2. Usia responden

Data mengenai usia responden pada penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi empat kategori yaitu 20-29 tahun, 30-40 tahun, lebih dari 40 tahun dan lainnya.

Tabel 4.9
Identitas Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	20-29 tahun	1	1%
2	30-40 tahun	14	14%
3	>40 tahun	68	68%
4	Lainnya	17	17%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data primer diolah, 2020.

Dari tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa responden yang berusia 20-29 tahun berjumlah 1 orang atau 1%, responden yang berusia 30-40 tahun berjumlah 14 orang atau 14%, responden yang berusia lebih dari 40 tahun berjumlah 68 orang atau 68% dan lainnya berjumlah 17 orang atau 17%.

3. Pendidikan terakhir responden

Data mengenai pendidikan terakhir responden petani padi di desa Lembah Kecamatan Dolopo pada penelitian ini adalah:

Tabel 4.10

Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	SD/Sederajat	21	21%
2	SMP	41	41%
3	SMA	35	35%
4	Diploma/Sarjana	3	3%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data primer diolah, 2020.

Dari tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa responden berpendidikan terakhir SD/Sederajat berjumlah 21 orang atau 21%, responden yang berpendidikan terakhir SMP berjumlah 41 orang atau 41%, responden yang berpendidikan terakhir SMA berjumlah 35 orang atau 35% dan responden yang berpendidikan terakhir Diploma/Sarjana berjumlah 3 orang atau 3%.

4. Luas sawah responden

Data mengenai luas sawah responden petani padi di desa Lembah Kecamatan Dolopo pada penelitian ini adalah:

Tabel 4.11
Identitas Responden Berdasarkan Luas Sawah

No	Luas Sawah	Jumlah	Persentase
1	<1 Ha	88	88%
2	1-2 Ha	9	9%
3	>3 Ha	3	3%
4	Lainnya	-	-
Jumlah		100	100%

Sumber : Data primer diolah, 2020.

Dari tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki sawah seluas kurang dari 1 Ha berjumlah 88 orang atau 88%, responden yang memiliki sawah seluas 1-2 Ha berjumlah 9 orang atau 9% dan responden yang memiliki sawah seluas lebih dari 3 Ha berjumlah 3 orang atau 3%.

Tabel 4.12
Identitas Responden Berdasarkan Status Lahan

No	Status Lahan	Jumlah	Persentase
1	Milik sendiri	99	99%
2	Garap/Bagi Hasil	-	-
3	Sewa	-	-
4	Lembaga/Pemerintah	1	1%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data primer diolah, 2020.

Dari tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki lahan dengan status milik sendiri sejumlah 99 orang atau 99% dan responden yang memiliki lahan dengan status milik lembaga/pemerintah sejumlah 1 orang atau 1%.

Tabel 4.13

Identitas Responden Berdasarkan Biaya Operasional

No	Biaya Operasional	Jumlah	Persentase
1	<1.000.000	78	78%
2	2.000.000-4.000.0000	20	20%
3	>5.000.000	2	2%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data primer diolah, 2020.

Dari tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa responden dengan biaya operasional sebesar kurang dari 1.000.000 sejumlah 78 orang atau 78%, responden dengan biaya operasional sebesar 2.000.000-4.000.000 sejumlah 20 orang atau 20%, dan responden dengan biaya operasional sebesar lebih dari 5.000.000 sejumlah 2 orang atau 2%.

Tabel 4.14

Identitas Responden Berdasarkan Pendapatan Perpanen

No	Pendapatan Perpanen	Jumlah	Persentase
1	<500 Kg	-	-
2	500-1.000 Kg	-	-
3	1.000-1.500 Kg	44	44%
4	1.500-2.000 Kg	45	45%
5	>2.000 Kg	11	11%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data primer diolah, 2020.

Dari tabel 4.14 diatas dapat diketahui bahwa responden dengan pendapatan perpanen sebesar 1.000-1.500 Kg sejumlah 44 orang atau 44%, responden dengan pendapatan perpanen sebesar 1.500-2.000 Kg sejumlah 45 orang atau 45% dan responden dengan pendapatan perpanen sebesar lebih dari 2.000 Kg sejumlah 11 orang atau 11%.

Tabel 4.15

Identitas Responden Berdasarkan Tempat Penyaluran Zakat

No	Tempat Penyaluran Zakat	Jumlah	Persentase
1	Langsung Kemasyarakatan	100	100%
2	LAZ/BAZ	-	-
3	Masjid	-	-
Jumlah		100	100%

Sumber : Data primer diolah, 2020.

Dari table 4.15 dapat diketahui bahwa responden membayar zakatnya langsung kemasyarakatan sejumlah 100 orang atau 100%.

D. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variable independen dan variable dependen dalam regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas didukung oleh *uji*

kolmogorov-smirnov test. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.16
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,33429037
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,084
	Negative	-,101
Kolmogorov-Smirnov Z		1,006
Asymp. Sig. (2-tailed)		,263

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil olahan SPSS v.21 2020

Berdasarkan table 4.16 diatas diketahui bahwa nilai *kolmogorov-smirnov test* sebesar 1,006 dan *asyp Sig (2.tailed)* sebesar 0,263. Nilai *asyp sig* sebesar $0,263 > 0,05$ yang berarti nilai residual berdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas.

a. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test For Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Korelasi yang baik

seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variable independen (X) dengan variable dependen (Y).

Tabel 4.17
Hasil Uji Linieritas Variable Pengetahuan Zakat

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesadaran Masyarakat * Pengetahuan Zakat	187,590	11	17,054	2,512	,008
Between Groups					
Linearity	100,630	1	100,630	14,822	,000
Deviation from Linearity	86,960	10	8,696	1,281	,254
Within Groups	597,450	88	6,789		
Total	785,040	99			

Sumber: Hasil olahan SPSS v.21 2020

Berdasarkan table 4.17 diketahui bahwa nilai sig *Deviation From Linearity* dari variable pengetahuan zakat adalah 0,254. Nilai sig tersebut lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variable pengetahuan zakat dan kesadaran masyarakat.

Tabel 4.18
Hasil Uji Linieritas Variable Religiusitas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesadaran Masyarakat * Religiusitas	136,178	9	15,131	2,554	,012
Between Groups					
Linearity	70,251	1	70,251	11,856	,001
Deviation from Linearity	65,927	8	8,241	1,391	,211
Within Groups	533,262	90	5,925		
Total	669,440	99			

Sumber: Hasil olahan SPSS v.21 2020

Berdasarkan table 4.18 diketahui bahwa nilai sig *Deviation From Linearity* dari variable religiusitas adalah 0,211. Nilai sig tersebut lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variable religiusitas dan kesadaran masyarakat.

b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variable bebas (tidak terjadi multikolinieritas). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas dan jika nilai *tolerance* < 10,00 maka terjadi multikolinieritas. Jika nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas, dan jika nilai VIF > 10,00 maka terjadi multikolinieritas. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.19
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pengetahuan Zakat	,808	1,238
Religiusitas	,808	1,238

a. Dependent Variable: Kesadaran Masyarakat

Sumber: Hasil olahan SPSS v.21 2020

Berdasarkan hasil pengujian table 4.19 diketahui bahwa nilai *tolerance* pengetahuan zakat 0,808 dan religiusitas 0,808. Sedangkan nilai VIF pada pengetahuan zakat 1,238 dan religiusitas 1,238, yang mana nilai tersebut < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengolahan menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas antar variable dalam model regresi.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut hasil heteroskedastisitas dengan *Rank Spearman*:

Tabel 4.20

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,358	3,371		2,183	,031
Pengetahuan Zakat	-,089	,063	-,157	-1,417	,160
Religiusitas	-,040	,079	-,055	-,499	,619

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Hasil olahan SPSS v.21 2020

Pada table 4.20 diatas dapat dijelaskan bahwa hasil uji heteroskedastisitas pada table *coefficients* diperoleh data pengetahuan zakat sebesar 0,160 dan religiusitas sebesar 0,619. Sedangkan nilai sig > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Hasil uji hipotesis

a. Analisis regresi linier sederhana

Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui pola hubungan antara satu variable dependen dan satu variable independen. Pada penelitian ini dilakukan analisis regresi linier sederhana antara variable pengetahuan zakat (X1) dan religiusitas (X2) dengan variable kesadaran masyarakat (Y).

Tabel 4.21

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Pengetahuan Zakat

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23,029	3,851		5,980	,000
Pengetahuan Zakat	,395	,089	,411	4,457	,000

a. Dependent Variable: Kesadaran Masyarakat

Sumber: Hasil olahan SPSS v.21 2020

Berdasarkan tabel 4.21 diatas dapat diketahui variable pengetahuan zakat berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat sebesar 0,395 atau 39,5%.

Tabel 4.22
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Variable Religiusitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22,696	5,158		4,400	,000
Religiusitas	,395	,117	,324	3,390	,001

a. Dependent Variable: Kesadaran Masyarakat

Sumber: Hasil olahan SPSS v.21 2020

Berdasarkan table 4.22 diatas dapat diketahui variable religiusitas berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat sebesar 0,395 atau 39,5%.

b. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara satu variable terikat terhadap dua atau lebih variable bebas. Pada penelitian ini dilakukan analisis regresi linier berganda antara variable-variable berikut ini, pengetahuan zakat (X1) dan religiusitas (X2) terhadap kesadaran masyarakat (Y).

Tabel 4.23
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16,682	5,250		3,177	,002
Pengetahuan Zakat	,320	,098	,332	3,278	,001

Religiusitas	,217	,124	,178	1,757	,082
--------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Kesadaran Masyarakat

Sumber: Hasil olahan SPSS v.21 2020

Berdasarkan table 4.23 diatas persamaan regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 16,682 + 0,320 (X1) + 0,217 (X2)$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta bernilai positif sebesar 16,682. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variable pengetahuan zakat dan religiusitas dianggap konstan atau tetap (0), maka tingkat kesadaran masyarakat sebesar 16,682.
- 2) Nilai koefisien variable pengetahuan zakat sebesar 0,320. Hal ini menunjukkan bahwa jika pengetahuan zakat mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka kesadaran masyarakat mengalami peningkatan sebesar 0,320. Nilai koefisien bernilai positif sehingga terjadi hubungan yang searah antara pengetahuan zakat dengan kesadaran masyarakat. Semakin tinggi pengetahuan zakat maka akan semakin tinggi kesadaran masyarakat.
- 3) Nilai koefisien variable religiusitas sebesar 0,217. Hal ini menunjukkan bahwa jika religiusitas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka kesadaran masyarakat mengalami peningkatan sebesar 0,217. Nilai koefisien bernilai positif

sehingga terjadi hubungan yang searah antara religiusitas dengan kesadaran masyarakat. Semakin tinggi religiusitas maka akan semakin tinggi kesadaran masyarakat.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variable independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variable independen (Y). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variable independen terhadap variable dependen. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variable independen terhadap variable dependen. Hasil uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.24

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16,682	5,250		3,177	,002
Pengetahuan Zakat	,320	,098	,332	3,278	,001
Religiusitas	,217	,124	,178	1,757	,082

a. Dependent Variable: Kesadaran Masyarakat

Sumber: Hasil olahan SPSS v.21 2020

1) Pengaruh Pengetahuan Zakat terhadap Kesadaran Masyarakat

Pada table *coefficients* diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk variable pengetahuan zakat sebesar 3,278 dengan sig sebesar 0,001. Maka diperoleh nilai derajat kebebasan (df) $n-k$ $100 - 2$

= 98 (dimana k merupakan jumlah variable independen) dengan nilai df sebesar 98, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,660. Oleh karena nilai t_{hitung} sebesar $3,278 > t_{\text{tabel}}$ sebesar 1,660, maka ada pengaruh antara pengetahuan zakat terhadap kesadaran masyarakat atau nilai $\text{sig } 0,001 < 0,05$ maka signifikan. Jadi, pengetahuan zakat berpengaruh signifikan terhadap kesadaran masyarakat.

2) Pengaruh Religiusitas terhadap Kesadaran Masyarakat

Pada table *coefficients* diatas diperoleh nilai t_{hitung} 1,757 dengan sig sebesar 0,082, maka diperoleh nilai derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $100 - 2 = 98$ (dimana k merupakan jumlah variable independen) dengan nilai df sebesar 98, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,660. Oleh karena nilai t_{hitung} sebesar $1,757 > t_{\text{tabel}}$ sebesar 1,660, maka ada pengaruh antara religiusitas terhadap kesadaran masyarakat atau nilai $\text{sig } 0,082 > 0,05$ maka tidak signifikan. Jadi, religiusitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kesadaran masyarakat.

d. Uji f (Uji Simultan)

Uji f dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variable independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variable dependen. Kriteria pengujian simultan yaitu jika $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$ maka tidak ada pengaruh secara simultan antara variable independen dengan variable dependen, sedangkan jika $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ maka

terdapat pengaruh secara simultan antara variable independen terhadap variable dependen. Dari pengujian ini didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.25

Hasil Uji f

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	129,998	2	64,999	11,688	.000 ^b
Residual	539,442	97	5,561		
Total	669,440	99			

a. Dependent Variable: Kesadaran Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Religiusitas, Pengetahuan Zakat

Sumber: Hasil olahan SPSS v.21 2020

Berdasarkan table 4.25 diperoleh nilai f_{tabel} yaitu dari $df_1 = 2$ $df_2 = 100 - 2 - 1 = 97$ dan menghasilkan $f_{\text{tabel}} (2;97)$ sebesar 3,09. Karena $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ yaitu $11,688 > 3,09$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti pengetahuan zakat dan religiusitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat.

e. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui hubungan variable bebas (pengetahuan zakat dan religiusitas) secara serentak terhadap variable terikat (kesadaran masyarakat). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0-1. Apabila nilai R^2 mendekati 1 berarti kemampuan variable-variable independen

dalam atau memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen. Dari pengujian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.26
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.441 ^a	.194	.428	2,35823

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Pengetahuan Zakat

b. Dependent Variable: Kesadaran Masyarakat

Sumber: Hasil olahan SPSS v.21 2020

Berdasarkan table 4.26 diatas diperoleh hasil koefisien determinasi pada table model summary diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,441 atau 44,1%. Sehingga presentasi kontribusi pengaruh pengetahuan zakat dan religiusitas terhadap kesadaran masyarakat sebesar 44,1%, sedangkan sisanya 55,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan pembahasan mengenai hasil penelitian yang diperoleh dari beberapa uji mengenai hubungan antara variable pengetahuan zakat (X1) dan religiusitas (X2) terhadap kesadaran masyarakat (Y) dalam membayar zakat pertanian padi di desa Lembah

kecamatan Dolopo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengetahuan Zakat terhadap Kesadaran Masyarakat

Hasil uji regresi untuk variable pengetahuan zakat memiliki koefisien 0,320 bernilai positif sehingga terjadi hubungan yang searah, dimana semakin tinggi pengetahuan zakat maka akan semakin tinggi kesadaran masyarakat dalam membayar zakat pertanian padi di desa Lembah kecamatan Dolopo. Sedangkan berdasarkan uji t memiliki t_{hitung} sebesar 3,278 > t_{tabel} sebesar 1,660 maka ada pengaruh pengetahuan zakat terhadap kesadaran masyarakat atau nilai sig 0,001 < 0,05 maka signifikan. Jadi, pengetahuan zakat berpengaruh signifikan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat pertanian padi.

Pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu yang dimaksud adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti dan pandai. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan hasil proses dari usaha manusia untuk tahu.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang juga menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan zakat terhadap kesadaran masyarakat. Penelitian oleh Siti Qomariya (2008) dalam penelitiannya bahwa pengetahuan zakat berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat sebesar 60,4%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan zakat merupakan suatu elemen penting dalam mempengaruhi kesadaran

masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan zakat maka kesadaran masyarakat juga akan semakin tinggi atau meningkat. Sebaliknya, jika pengetahuan zakat kurang maka kesadaran masyarakat akan rendah atau kurang.

2. Pengaruh Religiusitas terhadap Kesadaran Masyarakat

Hasil pengujian untuk variable religiusitas memiliki koefisien 0,217 bernilai positif sehingga terjadi hubungan yang searah, dimana semakin tinggi religiusitas maka akan semakin tinggi kesadaran masyarakat dalam membayar zakat pertanian padi di desa Lembah kecamatan Dolopo. Sedangkan berdasarkan uji t memiliki t_{hitung} sebesar $1,757 > t_{tabel}$ sebesar 1,660, maka ada pengaruh religiusitas terhadap kesadaran masyarakat atau nilai sig $0,082 > 0,05$ maka tidak signifikan. Jadi, religiusitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat pertanian padi.

Religiusitas merupakan seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan bahwa ada pengaruh religiusitas terhadap kesadaran masyarakat. Penelitian oleh Saradian Rahmaesya (2019) dalam penelitiannya bahwa religiusitas berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat sebesar 35,8%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa religiusitas suatu elemen penting dalam mempengaruhi kesadaran masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi religiusitas maka kesadaran masyarakat juga akan semakin tinggi atau meningkat. Sebaliknya, jika religiusitas kurang maka kesadaran masyarakat akan rendah atau kurang.

3. Pengaruh Pengetahuan Zakat dan Religiusitas terhadap Kesadaran Masyarakat

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variable (X1 dan X2) berpengaruh secara signifikan terhadap variable Y. Pengetahuan zakat dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap kesadaran masyarakat terlihat dari nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $11,688 > 3,09$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti pengetahuan zakat dan religiusitas secara bersama-sama mempengaruhi kesadaran masyarakat. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,441. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh pengetahuan dan religiusitas terhadap kesadaran masyarakat sebesar 44,1%. Adapun sisanya sebesar $(100\% - 44,1\% = 55,9\%)$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data mengenai pengaruh Pengetahuan Zakat dan Religiusitas terhadap Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Zakat Pertanian Padi di desa Lembah kecamatan Dolopo, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pengetahuan zakat (X1) berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat (Y) dalam membayar zakat pertanian padi di desa Lembah kecamatan Dolopo diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,278 > 1,660$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan pada uji regresi linier berganda untuk variable pengetahuan zakat terhadap kesadaran masyarakat sebesar 0,320. Jadi, kontribusi atau peran variable pengetahuan zakat mampu menjelaskan variable kesadaran masyarakat sebesar 0,320 atau 32%.
2. Religiusitas (X2) berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat (Y) dalam membayar zakat pertanian padi di desa Lembah kecamatan Dolopo diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,757 > 1,660$ dan nilai signifikansi sebesar $0,082 > 0,05$ dan pada uji regresi linier berganda untuk variable religiusitas terhadap kesadaran masyarakat sebesar 0,217. Jadi, kontribusi atau peran variable religiusitas terhadap kesadaran masyarakat sebesar 0,217 atau 21,7%.

3. Pengetahuan zakat dan religiusitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat pertanian padi di desa Lembah kecamatan Dolopo dilihat dari nilai f_{hitung} yaitu $11,688 > 3,09$ dan nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,441. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi atau peran pengetahuan zakat dan religiusitas mampu menjelaskan variable kesadaran masyarakat sebesar 0,441 atau 44,1%.

B. Saran

Setelah dilakukannya penelitian tentang pengaruh pengetahuan zakat dan religiusitas terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat pertanian padi di desa Lembah kecamatan Dolopo, peneliti memberi saran kepada :

1. Pihak masyarakat

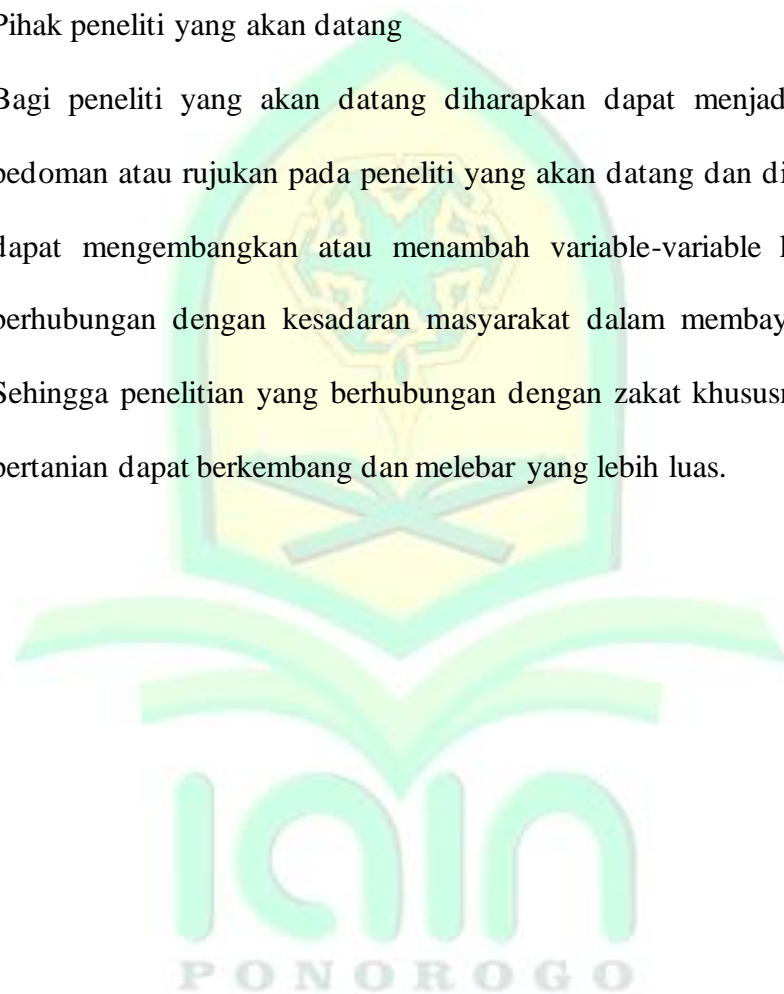
Kepada aparaturnya desa Lembah kecamatan Dolopo serta para tokoh di wilayah desa Lembah seperti ustadz, mubaligh besar harapan saya untuk meningkatkan kinerja dalam mensosialisasikan zakat pertanian kepada masyarakat, agar masyarakat sadar akan banyaknya manfaat ketika mereka telah menunaikan zakat pertanian dan bahwasannya dana zakat dapat memberdayakan masyarakat, mengurangi angka kemiskinan dan yang lebih penting zakat dapat membersihkan harta mereka dari yang bukan haknya.

2. Pihak akademis

Bagi pihak akademis hendaknya menambah literatur kepustakaan yang dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian khususnya untuk jenis penelitian yang membahas mengenai zakat.

3. Pihak peneliti yang akan datang

Bagi peneliti yang akan datang diharapkan dapat menjadi sumber pedoman atau rujukan pada peneliti yang akan datang dan diharapkan dapat mengembangkan atau menambah variable-variable lain yang berhubungan dengan kesadaran masyarakat dalam membayar zakat. Sehingga penelitian yang berhubungan dengan zakat khususnya zakat pertanian dapat berkembang dan melebar yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ali, Nuruddin. *Zakat Sebagai Instrumen Dalam Kebijakan Fiskal*, Edisi I. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2006.
- Andik Eko Widodo, *Wawancara*, Madiun 23 November 2019.
- Arifin. *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniyah Manusia*. Cetakan Pertama. Jakarta : Bulan Bintang. 1976.
- Aziz Ahyadi, Abdul. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Jakarta : Sinar Baru Algensindo. 2011.
- Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Ilmu*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2018.
- Salam, Burhanuddin. *Pengantar Filsafat*. Jakarta : Bumi Aksara. 2000.
- Chalpin, J. P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2002.
- Crapps, Robert W. *Dialog Psikologi & Agama*. Yogyakarta : Kanisius. 1993.
- Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung : Penerbit Diponegoro. 2000.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 2005.
- Dokumentasi Desa Lembah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.
- Gea, Antonius Atosokhi, dkk. *Relasi Dengan Diri Sendiri*. Jakarta : Elek Media Komputindo. 2002.
- Huda, Masrur Huda. *Syubhat Seputar Zakat*. Solo: Anggota IKAPI Perpustakaan Nasional. 2012.
- Iqbal, Muhammad. *Reconstruction in Islam*. Jakarta : Tintamas. 1982.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2015.
- Jamari, *Wawancara*, Madiun, 23 November 2019.
- Makmun. *Life Skill Personal Self Awereness : Kecakapan Mengenal Diri*. Sleman : Deepublish. 2017.

- Martono, Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, edisi II. cet. VII. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2014.
- Mubyarto. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, cet. Ket 4. Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia. 1995.
- Saad. *Perkelahian Pelajar : Potret Siswa SMU di DKI Jakarta*. Yogyakarta : Galang Press. 2003.
- Salam, Burhanuddin. *Pengantar Filsafat*. Jakarta : Bumi Aksara. 2000.
- Soedarsono, Soemarno. *Penyemaian Jati Diri*. Jakarta : Elek Media Komputindo. 2000.
- Solso dkk, Robert L. *Psikologi Kognitif*. Erlangga, 2007.
- Subandi. *Psikologi Agama & Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2017.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta. 2019.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru. 2015.
- Tebba, Sudirman. *Sosiologi Hukum Islam*. Yogyakarta : UII Press. 2003.
- Zarkasyi, Imam. *Fikih*, Jilid I. Ponorogo : Trimurti Press. 2005.
- Zuhaily, Wahbah. *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*. terj. Agus Effendi dan Fannany. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1995.

Jurnal dan Skripsi :

- Fathuddin. “Pengaruh Pemahaman dan Kesadaran Muzakki Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Pertanian Dengan Penguatan Pendapatan Pertanian (Studi Pada Masyarakat Kec. Mapili Kab. Polman).” Makassar: UIN Alauddin Makassar. 2018.
- Hidayat, Fatah. “Zakat Hasil Pertanian Kontemporer.”. *Jurnal Fikih*. No 2. Volume 13. 2015.

- Ivalaili. "Religiusitas dan Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Kepatuhan Dalam Berzakat." *Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, Volume 3, Nomor 1.
- Lutviah, Ismy. "Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pertanian Di Desa TlogoAgung Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan." Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. 2016.
- Malikah. "Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam." *Jurnal Al-Ulum Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo*, Volume 12 Nomor 1, 2013.
- Nurdin, Teza Sintina, Neneng. "Pengaruh Pengetahuan dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat di Sinergi Foundation Kota Bandung, Prosinding Keuangan dan Perbankan Syariah." 2016.
- Siqid, Hanwar Ahmad. "Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Religiusitas Dan Kepercayaan Kepada Organisasi Pengelola Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Lembaga Amil Zakat." Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2015.
- Thamrin Logawali, Magfira. "Kesadaran Masyarakat Dalam Melakukan Pembayaran Zakat Pertanian Padi Di Desa Bontomacinna Kec. Gantarang Kabupaten Bulukumba." *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar*. Volume 5. Nomor 1. 2017.
- Ulya, Zahrok Nur. "Pengaruh Penegtahuan Dan Religiusitas Terhadap Pembayaran Zakat Profesi Aparatur Sipil Negara DI Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah." Semarang: UIN Walisongo Semarang. 2017.
- Wijaya, Tony. "Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS." Yogyakarta : Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Zaim Aulia, Agung. "Pengaruh Kesadaran Masyarakat Desa Prambontergayang Terhadap Implementasi Zakat Pertanian." Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2015.

Zikriyah, Yusi. “Pengaruh Tingkat Kesadaran Masyarakat Kelurahan Lenteng Agung Terhadap Implementasi Zakat Profesi Tahun 2017.” Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2017.

Internet :

Baznas, <http://pusat.baznas.go.id/wpcontent/2016.pdf> Diakses pada tanggal 20 November 2019. Pukul 10.23.

<http://www.freelists.org/archives/list.indonesia/02-2005>. Diakses pada tanggal 20 November 2019, Pukul 10.50.

<http://perencanaankota.blogspot.co.id/2014/06/tingkat-kesadaran-masyarakat-dan.html>, Diakses pada tanggal 21 Desember 2019 Pukul 14.1



